



PENGARUH COACHING RASA-TIRTA TERHADAP KEMAMPUAN GURU DALAM RPP PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Dyah Sinto Rini

Dinas Pendidikan Kota Tangerang, Banten, Indonesia

Contributor Email: dyahrini36@dinas.belajar.id

Received: August 7, 2023

Accepted: February 25, 2023

Published: July 30, 2024

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/1305>

Abstract

This school action research aims to improve teachers' abilities in compiling and implementing learning implementation plans (RPP) or teaching modules (MA) for differentiated learning using the 'Sweet Inspiration' media combined with RASA-TIRTA coaching. The subjects of this research were six teachers from different schools. This research was carried out through the planning, implementation, observation and reflection stages. Data collection techniques include interviews, product assessment, observation and discussion. The results of the research show that the average achievement value for the differentiated learning RPP component indicators in cycle II was 91.11%, including the very good category. The average achievement indicator value for implementing lesson plans in class was 88.53%. So, the target for achieving indicator values has been achieved. It can be concluded that the 'Sweet Inspiration' media combined with RASA-TIRTA coaching (a) can improve teachers' abilities in compiling and implementing differentiated RPP learning and (b) makes teachers feel comfortable discussing, learning and sharing during this research process at assisted junior high schools in Tangerang City.

Keywords: *Differentiated Learning; Learning Media; Coaching; Lesson Plan*

Abstrak

Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dan mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar (MA) pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media 'Inspirasi Manis' dipadu coaching RASA-TIRTA. Subjek penelitian ini adalah enam orang guru dari sekolah yang berbeda. Penelitian ini dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, penilaian produk, pengamatan, dan diskusi. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pencapaian nilai indikator komponen RPP pembelajaran berdiferensiasi pada siklus II sebesar 91,11%, termasuk kategori sangat baik. Rata-rata pencapaian nilai indikator pencapaian pengimplementasian RPP di kelas sebesar 88,53%. Jadi, target pencapaian nilai indikator sudah tercapai. Dapat disimpulkan bahwa media 'Inspirasi Manis' dipadu coaching RASA-TIRTA (a) dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dan mengimplementasikan RPP pembelajaran berdiferensiasi dan (b) membuat guru merasa nyaman berdiskusi, belajar, dan berbagi selama proses penelitian ini pada SMP binaan di Kota Tangerang.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi; Media Pembelajaran; Coaching; RPP

A. Pendahuluan

Sebagai seorang Pengawas Sekolah, tugas-tugas kepengawasan pada sekolah binaan harus dilaksanakan dengan baik, termasuk secara kontinu melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada guru untuk kemajuan sekolah dan untuk pengembangan diri guru.

Pada tahun pelajaran 2022/ 2023, Kurikulum Merdeka menjadi salah satu opsi yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan. Kurikulum merdeka memberi keleluasaan dan memudahkan pendidik menerapkan pembelajaran yang lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan fokus pada penguatan karakter. (Kemendikbudristek, 2022a).

Berdasarkan pengalaman dalam bertugas sebagai Pengawas Sekolah, banyak ditemukan ketidakpahaman guru tentang implementasi kurikulum merdeka (IKM). Dari analisis kondisi di sekolah, terdapat guru yang kurang mendapatkan informasi tentang IKM dan strategi pelaksanaannya. Guru masih berharap ada bimbingan teknik tentang IKM. Banyak sekolah yang masih melaksanakan kegiatan pembelajaran

berpusat pada guru dan tidak memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik. Pengetahuan dan keterampilan guru tentang pembelajaran berdiferensiasi belum memadai hingga belum mampu menerapkannya pada pembelajaran di kelas bersama peserta didik.

Terkait kompetensi pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dengan akun pembelajaran, guru bisa mengakses berbagai platform yang disiapkan Kemendikbudristek. Salah satu platform yang mendukung implementasi kurikulum merdeka adalah platform merdeka mengajar (PMM). Untuk mengakses PMM, guru harus menggunakan akun belajar.id. Akun atau email lainnya tidak bisa digunakan untuk mengakses PMM.

Guru bisa mengakses PMM untuk mendapatkan pemahaman tentang kurikulum merdeka, mencari referensi, inspirasi atau contoh-contoh perangkat pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka. Salah satu yang penting adalah guru bisa mengeksplorasi praktik baik pembelajaran berdiferensiasi yang ada di PMM, kemudian dicermati dan bisa diambil pelajaran atau bahkan ditiru dan dimodifikasi untuk diterapkan pada pembelajaran di sekolah masing-masing. Hasil penelitian survei menunjukkan bahwa guru belum banyak memanfaatkan PMM untuk mengeksplorasi pembelajaran berdiferensiasi (Rini, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi penting dipahami oleh guru, karena mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik, guru harus bisa merencanakan dan mempraktikkannya bersama peserta didik.

Pada *Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pasal 2* disebutkan bahwa Standar Proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Pada pasal 6 dinyatakan bahwa Capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan sumber daya satuan pendidikan.

Pasal 7 menyebutkan bahwa strategi pembelajaran yang dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, yang mencakup: usia dan tingkat perkembangan; tingkat kemampuan sebelumnya; kondisi fisik dan psikologis; dan latar belakang keluarga peserta didik (Kemendikbudristek, 2022b). Terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan guru harus mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik, dan ini dapat diwujudkan melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dalam penjelasan pasal tersebut disebutkan bahwa pengembangan kurikulum secara berdiversifikasi dimaksudkan memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah untuk mengakomodasi berbagai keragaman yang ada termasuk peserta didik (Depdiknas, 2004).

Keragaman layanan dari tinjauan perbedaan karakteristik peserta didik disebut dengan diferensiasi pembelajaran. Ketika peserta didik datang ke sekolah, mereka memiliki berbagai macam perbedaan baik secara kemampuan, pengalaman, bakat, minat, bahasa, kebudayaan, cara belajar, dan masih banyak lagi perbedaan lainnya. Oleh karena itu, tidak adil rasanya jika guru yang mengajar di kelas hanya memberikan materi pelajaran dan juga menilai peserta didik dengan cara yang sama untuk semua peserta didik yang ada di kelasnya. Guru perlu memperhatikan perbedaan para peserta didik dan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

Guru harus percaya bahwa peserta didik yang terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan, budaya, dan sosial ekonomi yang berbeda, akan meningkatkan iklim belajar bagi semua peserta didik. Suasana kerja sama dan bukan kompetisi, harus diutamakan. Guru harus memanfaatkan semua

sumber daya yang tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat memanfaatkan semua tempat belajar di lingkungan sekolah sebagai ruang kelas mereka, guru dapat mengembangkan mobilitas pembelajaran sesuai kebutuhan belajar (Nordlund, 2003).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi 4 aspek yang ada dalam kendali atau kontrol guru adalah konten, proses, produk, dan lingkungan serta iklim belajar di kelas. Guru dapat menentukan bagaimana ke-4 aspek ini akan dilaksanakan di dalam pembelajaran di kelas. Guru mempunyai kesempatan dan kemampuan untuk mengubah konten, proses, produk, dan lingkungan dan iklim belajar di kelasnya masing-masing sesuai dengan profil peserta didik-siswi yang ada di kelasnya (Heny Khristiani et al., 2021).

Berdasarkan kenyataan di atas, penulis sebagai Pengawas Sekolah merancang program pembinaan guru, dikhususkan bagi guru-guru di sekolah binaan, agar guru memahami dan mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar (MA) pembelajaran berdiferensiasi dan mampu mengimplementasikannya di kelas bersama peserta didik. Dalam pembinaan ini, penulis secara khusus membuat media berupa situs web *Google* atau *Google Sites* yang diberi nama 'Inspirasi Manis'. Mengapa 'Inspirasi Manis'? Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata 'inspirasi' berarti ilham (KBBI, 2023a). Inspirasi adalah imajinasi yang berbentuk daya cipta atau kreativitas. *English Collins Dictionary* menyatakan bahwa inspirasi adalah stimulasi atau gairah pikiran, perasaan, untuk aktivitas atau kreativitas khusus atau tidak biasa. Inspirasi mendorong seseorang bersikap positif dan mengubah cara seseorang memandang kemampuannya sendiri (*Collins English Dictionary*, 2023).

Sementara itu, manis dapat berarti rasa seperti rasa gula, elok, mungil, sangat menarik hati, sangat ramah dan lemah lembut, indah menyenangkan (KBBI, 2023b). Berdasar latar belakang dua kata 'inspirasi' dan 'manis' ini, penulis memberi nama media situs web *google* yang dibuat sebagai 'Inspirasi Manis' dengan tujuan bahwa para guru, kepala

sekolah dan siapapun yang membaca, mencermati atau mempelajari media ini, akan menemukan perasaan senang, memunculkan kreativitas, dan mampu meningkatkan kompetensi lebih baik lagi.

'Inspirasi Manis' adalah nama sebuah website yang khusus penulis buat sebagai media untuk belajar dan berbagi bagi guru dan kepala sekolah. Website yang merupakan bagian dari *tools* yang ada pada *Google Workspace for Education* (GWE) ini biasa disebut *Google Sites*, dan bisa dimanfaatkan oleh siapa saja. GWE adalah serangkaian alat dan layanan *Google* yang disesuaikan untuk berkolaborasi, menyederhanakan instruksi, dan menjaga pembelajaran tetap aman (bagi sekolah atau homeschool). GWE menawarkan berbagai opsi untuk memenuhi kebutuhan organisasi semua orang (Education, 2021).

Google sites adalah cara cepat dan mudah untuk membuat situs web. *Google sites* memudahkan untuk menuangkan semua di satu tempat, di dalamnya bisa diisi berbagai macam konten sesuai keinginan pembuatnya. Setelah dipublikasikan, tautan *Google sites* bisa dibagikan kepada kepada siapa saja, sehingga orang lain bisa membuka, melihat dan jika diinginkan bisa berkontribusi dalam menambah atau mengubah kontennya (Education, 2022).

Media *google sites* 'Inspirasi Manis' telah disiapkan dengan menempatkan masing-masing konten pada setiap *page* atau halaman. Untuk Page 'Pembelajaran Berdiferensiasi' berisi Latar Belakang Pembelajaran Berdiferensiasi, Buku-Buku tentang Pembelajaran Berdiferensiasi, Materi Pembelajaran Berdiferensiasi, Contoh Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi, Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi, Lembar Aktivitas (Lembar Kerja) Peserta Didik untuk Pembelajaran Berdiferensiasi, dan Video-Video terkait Pembelajaran Berdiferensiasi.



Gambar 1. Tampilan Google sites 'Inspirasi Manis' Halaman Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran di era sekarang ini sangat memungkinkan untuk pemanfaatan media berbasis *information technology* (IT). Menurut hasil penelitian Susanti (2023), *Google Sites* memberikan manfaat bagi guru SMK Cendekia Madiun sebagai media pembelajaran yang efektif.

Pendekatan *coaching*, suatu pendekatan dalam proses kolaborasi, yaitu hubungan kemitraan dengan klien, dalam suatu percakapan yang kreatif dan memicu pemikiran, untuk memaksimalkan potensi pribadi dan profesional klien (Novita, 2022). Definisi *coaching* adalah hubungan kemitraan dengan klien, dalam suatu percakapan yang kreatif dan memicu pemikiran, untuk memaksimalkan potensi pribadi dan profesional klien. *Coaching* menghantarkan seseorang dari titik atau situasi di mana dia saat ini berada ke situasi yang diinginkannya di masa depan.

Prinsip-prinsip *coaching* meliputi kemitraan, percakapan kreatif, dan memaksimalkan potensi. Sebagai coach (orang yang melakukan *coaching*), harus mempunyai kompetensi *coaching* yaitu: hadir seutuhnya (*presence*), mendengarkan aktif, mengajukan pertanyaan berbobot, mendengarkan dan bertanya dengan RASA, serta melaksanakan alur

percakapan TIRTA (Novita, 2022). Supervisi individual dengan pendekatan kolaboratif memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP dan berdampak pada kinerja guru dan perubahan sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran di MTsN 2 Buton Tengah (Karim, 2021).

Saat melakukan *coaching*, coach harus mendengarkan dan bertanya dengan RASA, yang meliputi *Receive* (R), *Acknowledge* (A), *Summarize* (S), *Ask* (A). *Receive* atau terima berarti menerima, di mana coach harus mampu menangkap kata-kata kunci yang diucapkan coachee. *Acknowledge* atau beri tanda artinya memberi tanda atau sinyal bahwa kita mendengarkan. *Summarize* yaitu saat coachee selesai bercerita, coach merangkum untuk memastikan pemahaman coach dan coachee sama. *Ask* atau tanya berarti bahwa berdasarkan yang kita dengar dan hasil merangkum (*summarizing*), ajukan pertanyaan yang membuat pemahaman coachee lebih dalam tentang situasinya.

Sedangkan untuk alur percakapan *coaching*, menggunakan teknik TIRTA yaitu Tujuan (T), Identifikasi (I), Rencana Aksi (R), Tanggung Jawab (TA). Tujuan berarti menyepakati topik pembicaraan dan hasil pembicaraan, Identifikasi artinya menggali dan memetakan situasi saat ini, hubungkan fakta-fakta yang ada. Rencana aksi yaitu mengembangkan ide untuk alternatif rencana aksi/solusi. Tanggung jawab berarti berkomitmen akan langkah selanjutnya (Novita, 2022). Rindarti (2019) menemukan bahwa dengan pendampingan berkelanjutan atau *coaching*, keaktifan guru madrasah aliyah (MA) di Jakarta meningkat dan berdampak pada kompetensi guru dalam mengembangkan RPP.

Penelitian tindakan sekolah dilakukan dengan menggunakan media 'Inspirasi Manis' dipadu teknik *coaching* RASA-TIRTA, bertujuan agar guru-guru mampu meningkatkan kemampuan dalam menyusun dan mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar (MA) pembelajaran berdiferensiasi di kelas, untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Masalah penelitian ini adalah "Bagaimana

media 'Inspirasi Manis' dipadu *coaching* RASA-TIRTA dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dan mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar (MA) pembelajaran?

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah menggunakan metode deskriptif dengan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari kondisi awal penelitian hingga siklus ke siklus (Walidin et al., 2015). Sebagai Pengawas Sekolah, penulis melaksanakan pembinaan guru di semua sekolah binaan yang terdiri dari 10 sekolah dalam naungan Dinas Pendidikan Kota Tangerang. Namun untuk penelitian tindakan sekolah ini, dikhususkan sebagai subjek penelitian guru-guru di sekolah binaan yang berjumlah 6 orang. Penelitian tindakan sekolah ini bertempat di SMPN 7 Tangerang, SMPN 26 Tangerang, SMP Al Ayaniyah Tangerang dan SMP Manba'ul Ulum Tangerang. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu bulan Maret sampai dengan Mei 2023.

Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan sebagai upaya untuk menjelaskan data, dengan teknik pengumpulan data adalah wawancara atau komunikasi langsung, penilaian produk (RPP), pengamatan atau observasi, dan diskusi. Alat pengumpulan datanya adalah (a) panduan wawancara dengan cara wawancara, (b) Lembar penilaian RPP dengan cara penilaian prodeuk (RPP), (c) Lembar pengamatan dengan cara pengamatan pengimplemen-tasian RPP, dan (d) Aturan Diskusi dengan cara berdiskusi. Data yang disajikan berupa angka-angka atau persentase. Analisis data dilakukan pada setiap siklus.

Tabel 1 berikut adalah indikator komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi yang harus ada pada RPP.

Tabel 1. Indikator Komponen RPP Pembelajaran Berdiferensiasi

Indikator Komponen RPP Pembelajaran Berdiferensiasi	Persentase
Mencantumkan tujuan pembelajaran	
Sebelumnya guru sudah mengadakan asesmen awal/ diagnostik (ada hasil/ bukti)	
Terdapat pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan kesiapan belajar peserta didik	
Terdapat pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan minat peserta didik	
Terdapat pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan profil belajar peserta didik	
Materi pembelajaran mengakomodir paling sedikit 2 (dua) karakteristik peserta didik (visual, auditori, kinestetik)	
Terdapat paling sedikit salah satu dari 4 (empat) komponen pembelajaran berdiferensiasi (konten, proses, produk, lingkungan belajar)	
Skenario pembelajaran mendeskripsikan bagaimana memenuhi kebutuhan belajar peserta didik	
Asesmen memperhatikan gaya belajar/ dimensi kompetensi/ karakter peserta didik	
Rata-rata	

Indikator dari bentuk implementasi RPP pembelajaran berdiferensiasi di kelas berpedoman pada tabel 2:

Tabel 2 Indikator Implementasi RPP Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Kegiatan Pembelajaran	Persentase
1	Kegiatan pendahuluan: Menyiapkan peserta didik, Melakukan apersepsi atau motivasi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan kesiapan belajar, minat dan profil belajar Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai Berpenampilan baik dalam pengelolaan pembelajaran	
2	Kegiatan inti: Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan metode/ model/ strategi pembelajaran yang memenuhi paling sedikit salah satu dari 4	

No	Kegiatan Pembelajaran	Persentase
	(empat) komponen pembelajaran berdiferensiasi (konten, proses, produk, lingkungan belajar)	
	Menyampaikan materi pembelajaran yang mengakomodir paling sedikit 2 (dua) karakteristik peserta didik (visual, auditori, kinestetik)	
	Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar, berbagi/ berkolaborasi dan menyampaikan pendapat.	
	Memberikan <i>scaffolding</i> (bantuan) sesuai dengan kebutuhan peserta didik	
	Menggunakan hasil pekerjaan peserta didik untuk memetakan kebutuhan belajar peserta didik	
3	Kegiatan penutup: Memandu peserta didik untuk membuat rangkuman Melakukan asesmen pembelajaran sesuai dengan dimensi kompetensi peserta didik Memberi kesempatan peserta didik untuk melakukan refleksi Memberikan umpan balik proses belajar dan apresiasi atas usaha yang telah dilakukan peserta didik Memberi tugas/ PR Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya	
Rata-rata		

Selanjutnya dianalisis indikator pencapaian hasil, baik indikator komponen RPP pembelajaran berdiferensiasi, maupun implementasi RPP pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Hasil analisis dikonversikan berbentuk data kualitatif dengan ketentuan seperti pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kategori Indikator Pencapaian Hasil

Nilai	Kategori
86% - 100%	Sangat Baik
70 % - 85 %	Baik
55% - 69%	Cukup

Di bawah 55% Kurang

Adaptasi dari Sujana, Rahmat, Lestari dkk. (2011)

Diharapkan rata-rata pencapaian indikator hasil komponen RPP pembelajaran berdiferensiasi yang dibuat oleh guru $\geq 86\%$. Diharapkan rata-rata indikator pencapaian hasil implementasi RPP pembelajaran berdiferensiasi di kelas $\geq 86\%$.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara dan pengamatan tentang komponen RPP dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas pada kondisi awal, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Komponen RPP dan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kondisi Awal

Rata-Rata Indikator Pencapaian Hasil	Persentase
Nilai komponen RPP	66,22
Nilai pengimplementasian RPP di kelas	71,13

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata indikator pencapaian nilai komponen RPP hanya sebesar **66,22%**. Ini berarti target rata-rata indikator pencapaian guru menyusun semua komponen RPP pembelajaran berdiferensiasi sebesar 86 % belum tercapai. Rata-rata indikator pencapaian hasil guru mengimplementasikan RPP pembelajaran berdiferensiasi di kelas hanya sebesar **71,13%**, artinya target rata-rata indikator pencapaian hasil guru mengimplementasikan RPP pembelajaran berdiferensiasi di kelas sebesar 86% belum tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I ini, diketahui bahwa semua guru, (6 orang) yang diteliti, sudah membuat RPP pembelajaran berdiferensiasi. Terdapat 1 orang guru yang menyusun MA dengan komponen RPP pembelajaran berdiferensiasi yang cukup lengkap. Hasil pengamatan pada siklus I, RPP pembelajaran berdiferensiasi yang dibuat

oleh guru dan implementasinya di kelas didapat hasil seperti pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Komponen RPP dan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas pada Siklus I

Rata-rata indikator pencapaian hasil	Persentase
Nilai komponen RPP	81,56
Nilai pengimplementasian RPP di kelas	78,00

Dari siklus I ini, didapat rata-rata indikator pencapaian hasil komponen RPP pembelajaran berdiferensiasi hanya sebesar **81,56%**. Ini berarti target rata-rata indikator minimal yang harus dicapai sebesar 86% belum tercapai. Rata-rata indikator pencapaian hasil pengimplementasian RPP pembelajaran berdiferensiasi di kelas sebesar **78,00%**. Ini berarti target rata-rata indikator pencapaian hasil pengimplementasian RPP pembelajaran berdiferensiasi di kelas sebesar 86% belum tercapai. Secara umum apa yang sudah direncanakan guru dalam RPP pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya dilaksanakan di kelas.

Siklus II dilakukan dengan melakukan perbaikan pada kelemahan yang ditemukan dalam siklus I. Hasil pengamatan pada siklus II ini menunjukkan ada enam orang guru yang diteliti sudah membuat RPP pembelajaran berdiferensiasi. Semua RPP pembelajaran berdiferensiasi yang disusun guru, sudah memuat komponen RPP pembelajaran berdiferensiasi lengkap. Selanjutnya, penulis dan guru yang ditunjuk sebagai supervisor melaksanakan supervisi kegiatan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengamati implementasi RPP pembelajaran berdiferensiasi pada proses pembelajaran di kelas.

Hasil pengamatan terhadap penerapan RPP pembelajaran berdiferensiasi pada siklus II ini adalah (a) Semua guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik, sudah ada bukti asesmen awal, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sudah jelas, sudah memetakan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan kesiapan belajar, minat dan

profil belajar; (b) Guru sudah menyiapkan materi pembelajaran yang mengakomodasi paling sedikit dua karakteristik peserta didik; (c) Guru sudah melaksanakan paling sedikit salah satu dari empat komponen pembelajaran berdiferensiasi; (d) Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai skenario atau langkah pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar peserta didik; dan (e) Guru sudah menyiapkan asesmen yang memperhatikan dimensi kompetensi peserta didik, juga sudah menuliskan soal beserta jawaban soalnya.

Hasil pengamatan terhadap RPP pembelajaran berdiferensiasi yang dibuat guru dan implementasinya di kelas disajikan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Komponen RPP dan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas pada Siklus II

Rata-rata indikator pencapaian hasil	Persentase
Nilai komponen RPP	91,11
Nilai pengimplementasian RPP di kelas	88,53

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata indikator pencapaian hasil untuk nilai komponen RPP sebesar 91, 11%. Ini berarti target rata-rata indikator pencapaian hasil nilai komponen RPP pembelajaran berdiferensiasi sebesar 86% sudah tercapai. Rata-rata indikator pencapaian hasil untuk nilai pengimplementasian RPP di kelas sebesar 88,53%, artinya target rata-rata indikator pencapaian hasil nilai pengimplementasian RPP pembelajaran berdiferensiasi di kelas sebesar 86% sudah tercapai. Hasil pengamatan terhadap indikator komponen RPP pembelajaran berdiferensiasi pada penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan, dari kondisi awal, siklus I dan siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, tertera pada tabel berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Indikator Komponen RPP Pembelajaran Berdiferensiasi

Indikator Komponen RPP Pembelajaran Berdiferensiasi	Kondisi Awal (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
--	-------------------------	---------------------	----------------------

Indikator Komponen RPP Pembelajaran Berdiferensiasi	Kondisi Awal (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Mencantumkan tujuan pembelajaran	82	85	90
Sebelumnya guru sudah mengadakan asesmen awal/ diagnostik (ada hasil/ bukti)	65	80	92
Terdapat pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan kesiapan belajar peserta didik	68	78	91
Terdapat pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan minat peserta didik	70	80	90
Terdapat pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan profil belajar peserta didik	65	84	92
Materi pembelajaran mengakomodir paling sedikit 2 (dua) karakteristik peserta didik (visual, auditori, kinestetik)	64	82	90
Terdapat paling sedikit salah satu dari 4 (empat) komponen pembelajaran berdiferensiasi (konten, proses, produk, lingkungan belajar)	62	80	95
Skenario pembelajaran mendeskripsikan bagaimana memenuhi kebutuhan belajar peserta didik	60	80	90
Asesmen memperhatikan gaya belajar/ dimensi kompetensi/ karakter peserta didik	60	85	90
Rata-rata	66,22	81,55	91,11

Slamet menyatakan bahwa dalam penyusunan modul ajar atau RPP, penerapan bimbingan dan pendampingan dalam kelompok kecil dan perorangan sangat efektif, karena dapat membuat peserta lebih semangat untuk menyusun modul ajar, membuat peserta semakin memahami pentingnya pembelajaran terdiferensiasi, dan dapat meningkatnya kemampuan guru-guru Pendidikan Pancasila dan IPS SMP Binaan F Kota Semarang dalam menyusun

modul ajar berdiferensiasi yang cukup baik. (Sentosa, 2023). Pendampingan dalam kelompok kecil dan perorangan ini bisa diartikan dengan coaching. Sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa coaching yang dilaksanakan pengawas berperan dalam peningkatan kemampuan guru menyusun RPP pembelajaran berdiferensiasi.

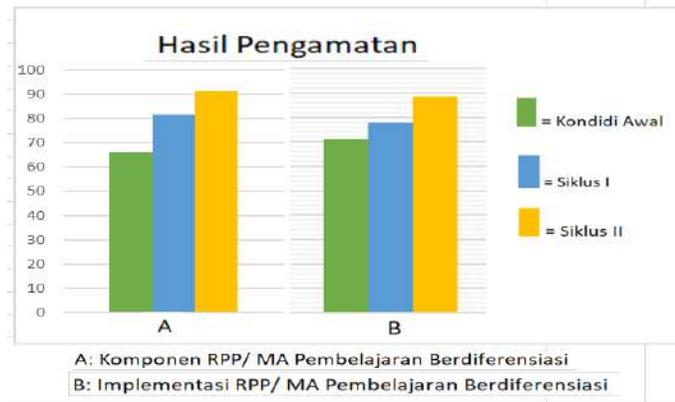
Berdasarkan hasil pengamatan terhadap implementasi RPP pembelajaran berdiferensiasi dari kondisi awal, siklus I dan siklus II, diperoleh kenaikan yang signifikan, seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Indikator Komponen RPP Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Kondisi Awal (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)	
Kegiatan Pembelajaran				
1	Kegiatan pendahuluan:			
	Menyiapkan peserta didik	75	80	86
	Melakukan apersepsi atau motivasi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan kesiapan belajar, minat dan profil belajar	63	75	88
	Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	80	84	91
	Berpenampilan baik dalam pengelolaan pembelajaran	84	85	92
2	Kegiatan inti:			
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan metode/ model/ strategi pembelajaran yang memenuhi paling sedikit salah satu dari 4 (empat) komponen pembelajaran berdiferensiasi (konten, proses, produk, lingkungan belajar)	62	80	88
	Menyampaikan materi pembelajaran yang mengakomodir paling sedikit 2 (dua) karakteristik peserta didik (visual, auditori, kinestetik)	62	72	92

No	Kondisi Awal (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Kegiatan Pembelajaran Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar, berbagi/ berkolaborasi dan menyampaikan pendapat.	73	75	90
Memberikan <i>scaffolding</i> (bantuan) sesuai dengan kebutuhan peserta didik	63	78	88
Menggunakan hasil pekerjaan peserta didik untuk memetakan kebutuhan belajar peserta didik	70	74	87
3 Kegiatan penutup:			
Memandu peserta didik untuk membuat rangkuman	78	80	88
Melakukan asesmen pembelajaran sesuai dengan dimensi kompetensi peserta didik	62	74	88
Memberi kesempatan peserta didik untuk melakukan refleksi	72	78	90
Memberikan umpan balik proses belajar dan apresiasi atas usaha yang telah dilakukan peserta didik	73	75	88
Memberi tugas/ PR	80	82	87
Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya	70	78	85
Rata-rata	71,13	78,00	88,53

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Andryani (2018) yang menyatakan bahwa pendekatan coaching yang dilakukan pengawas membawa dampak pada meningkatnya kompetensin guru matematika SMP Kota Bekasi dalam merumuskan RPP. Guru tidak lagi meng-copy paste dari berbagai contoh, tetapi mampu membuat RPP sendiri. Tampilan hasil pengamatan indikator komponen RPP pembelajaran berdiferensiasi dan implementasinya dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan data bahwa (a) Perencanaan RPP pembelajaran berdiferensiasi sebagian besar sudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas; (b) Pembagian kelompok belum disesuaikan menurut kebutuhan peserta didik, namun karena pertemanan, (c) Apersepsi guru kadang belum terkait materi baru; dan (d) Masih ada peserta didik yang kurang termotivasi belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan data bahwa (a) Perencanaan RPP pembelajaran berdiferensiasi sebagian besar sudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas; (b) Pembagian kelompok belum disesuaikan menurut kebutuhan peserta didik, namun karena pertemanan, (c) Apersepsi guru kadang belum terkait materi baru; dan (d) Masih ada peserta didik yang kurang termotivasi belajar.

D. Penutup

'Inspirasi Manis' dipadu *coaching* RASA-TIRTA dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dan mengimplementasikan RPP pembelajaran berdiferensiasi. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil analisis nilai komponen RPP pembelajaran berdiferensiasi, didapat rata-rata indikator pencapaian hasil pada siklus II sebesar **91,11%**. Ini berarti target rata-rata indikator pencapaian nilai komponen RPP pembelajaran

berdiferensiasi sebesar 86% sudah tercapai. Rata-rata indikator pencapaian hasil untuk nilai pengimplementasian RPP di kelas sebesar **88,53%**, berarti target rata-rata indikator pencapaian nilai pengimplementasian RPP pembelajaran berdiferensiasi di kelas sebesar 86% sudah tercapai. Dari hasil wawancara dan catatan refleksi yang dibuat oleh guru, sebagian besar menyatakan senang mendapat pengalaman baru dalam belajar melalui media 'Inspirasi Manis'.

Guru-guru semakin mengenal digitalisasi dalam pembelajaran karena 'Inspirasi Manis' diakses secara online, dan semua materi, panduan atau video di 'Inspirasi Manis' langsung terhubung dengan tautan *Google Drive*. Guru-guru mengatakan bahwa ke depan akan mencoba membuat *Google Sites* dan memanfaatkan *google drive* untuk pembelajaran. Guru-guru juga menyatakan penulis adalah pengawas rasa teman, karena pembinaan guru sering dilaksanakan secara pribadi atau kelompok dan diterapkan teknik *coaching* RASA-TIRTA, maka guru-guru merasa nyaman berdiskusi dan berbagi.

Guru harus terus aktif membuka dan mempelajari konten pada 'Inspirasi Manis' atau media lain untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun RPP pembelajaran berdiferensiasi dan mengimplementasikan di kelas. Guru dapat memanfaatkan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyusun RPP pembelajaran berdiferensiasi dan mengimplementasikan di kelas. Kepala Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai masukan bahan pembinaan guru. Pengawas Sekolah terus belajar dan mengembangkan diri sehingga bisa membina guru terkait pembelajaran berdiferensiasi, dengan lebih baik lagi. Sebaiknya dilakukan praktik baik atau penelitian lebih lanjut terkait media *google sites* 'Inspirasi Manis' dan teknik *coaching* RASA TIRTA untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP pembelajaran berdiferensiasi dan mengimplemen-tasikannya di kelas, untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka.

Daftar Referensi

- Andryani, A. (2018). Meningkatkan Kompetensi Guru Matematika Di Sekolah Binaan Melalui SACC. *Ilmu dan Budaya*, 41(59).
<https://doi.org/10.47313/jib.v41i59.454>
- Collins English Dictionary*. (2023). <https://www.collinsdictionary.-com/-dictionary/english/inspiration#:~:text=Inspiration is a feeling of,you new and creative idea>.
- Education, G. for. (2021). *Ringkasan Google Workspace for Education*.
- Education, G. for. (2022). *Unit 1 Pelajaran 9, Pendahuluan Google Sites (Desktop), Bahan Ajar dalam Pelatihan Google Master Trainer*.
- Faisal, M., & Tabrani, Z. A. (2019). Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Pendidikan Madrasah. *Serambi Tarbawi*, 7(2), 209-220.
<https://doi.org/10.32672/tarbawi.v7i2.1803>
- Heny Khristiani et al. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction), Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SMPN 20 Kota Tangerang Selatan*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Ismail, N., & Sabrina, S. (2023). Virtual Learning and Memory Dissonance. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 11(3), 925-948.
<https://doi.org/10.26811/peuradeun.v11i3.904>
- Karim. (2021). Supervisi Individual dalam Peningkatan Kinerja Guru Kelas dalam Menyusun RPP di MTsN 2 Buton Tengah Sulawesi Tenggara. *Manajerial : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 63-69.
<https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i1.271>
- KBBI. (2023a). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*. <https://kbbi.web.id/inspirasi>
- KBBI. (2023b). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*. <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/manis>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022a). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022b). *Kenali Kurikulum Merdeka Tingkatkan Kualitas Pembelajaran*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Muzaffar, A., Irfan, A., & Tabrani ZA. (2020). Kemampuan Pedagogical Content Knowledge Alumni Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 21(1), 41-60. doi: <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v21i1.7129>
- Nasir, L. M., & Jamiludin, A. . (2023). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 129-142. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1041>
- Ninoersy, T., Tabrani, Z. A., & Wathan, N. (2019). Manajemen Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum 2013 pada SMAN 1 Aceh Barat. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 5(1), 83-102. doi: <https://doi.org/10.24952/fitrah.v5i1.1759>
- Nordlund, M. (2003). *Differentiated Instruction Meeting the Educational Needs of All Students in Your Classroom*. A Scarecrow Education Book. The Scarecrow Press, Inc. Lanham, Maryland, and Oxford.
- Novita, E. (2022). Praktik Pembelajaran Inovatif Guru Penggerak di SDN Inpres Tenga. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(2), 190-201. <https://doi.org/10.53299/jppi.v2i2.225>
- PANRB, K. (2010). *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*.
- Purnama, H. I. . (2023). Implementasi Saintifik Terintegrasi Make a Match dengan Reward Edugames dalam Pembelajaran. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 115-128. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.766>
- Rahman, H., Dahalan, D., & Bakar, A. (2023). Effects of an Environmental Education Intervention on Environmental Sustainability Among Youth in Malaysia. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 11(3), 873-886. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v11i3.1036>
- Rindarti, E. (2019). *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengembangkan RPP Kurikulum 2013 Revisi 2017 Melalui Pendampingan Berkelanjutan*

- di MA Binaan Binaan Kota Jakarta Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018. <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpkp.v11i2.221>
- Rini, D. S. (2022). *Data Angket Penggunaan PMM*. <https://forms.gle/p1HGscm-KBhhCGLFF9>
- Slamet Sentosa. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menyusun Modul Ajar Terdiferensiasi melalui Bimbingan dan Pendampingan bagi Guru-Guru Pendidikan Pancasila dan IPS SMP Binaan F Semarang Tahun 2022. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 17(1), 195–205. <https://doi.org/https://doi.org/-10.26877/mpp.v17i1.14882>
- Susanti, P. et al. (2023). Pelatihan Pembuatan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Website Bagi Guru Smk Cendekia Madiun. *Jurnal Terapan Abdimas*, 8(1), 141. <https://doi.org/10.25273/jta.v8i1.14022>
- Tabrani ZA., Kurdi, M., & Zahrati, Z. (2018). Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dengan Menggunakan Metode Hypnoteaching. *Pencerahan*, 12(1), 52-86. Retrieved from <http://www.jurnalpencerahan.org/index.php/jp/article/view/19>
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.